

Sistem Komputerisasi Akuntansi untuk Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Koperasi Sekolah di SMA Negeri 1 Salem Tahun Pelajaran 2015/2016

M. Zaenal Alimin
SMAN 1 Salem

Corresponding Author: M. Zaenal Alimin zaenalalimin@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci : Komputerisasi, Akuntansi, Akuntabilitas, Koperasi

Received : 06, October

Revised : 16, October

Accepted: 26, October

©2022 Alimin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana koperasi pendidikan dengan terapkannya system komputerisasi akuntansi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Obyek penelitian adalah masalah keuangan koperasi di SMAN 1 Salem. Data diambil dari Koperasi Sekolah. Rentang waktu penelitian secara keseluruhan dimulai dari bulan Juli 2015 sampai dengan Juni 2016. Teknik yang digunakan melalui observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan Sistem Komputerisasi Akuntansi (SKA) telah dapat meningkatkan prosentase keuntungan dan akuntabilitas pengelolaan dana koperasi sekolah di SMAN 1 Salem. Peningkatan tersebut tercermin pada beberapa indikator, yaitu: Peningkatan keuntungan bersih tiap bulan dari penjualan koperasi, Peningkatan dan kecepatan akuntabilitas pelaporan dana koperasi sekolah.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengembangkan koperasi ditingkat pendidikan, dibentuklah koperasi sekolah. Koperasi sekolah sebagai suatu program dan bahan pengajaran selalu disertakan sebagai bagian integral dari program-program pengajaran atau kurikulum dari setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dan praktek koperasi sekolah merupakan bentuk sosialisasi koperasi di kalangan siswa dan sekaligus untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Penanaman jiwa kewirausahaan ini memang sangat diperlukan disekolah-sekolah agar anak memiliki ketrampilan dan bekal kecakapan hidup dalam rangka menyiapkan siswa untuk terjun dikehidupan yang sesungguhnya di masyarakat.

Akan tetapi pada kenyataannya koperasi-koperasi yang ada di sekolah kadangkala belum mempunyai tata kelola dan manajemen yang memadai. Sebagai contoh dan bahan belajar siswa di sekolah mestinya koperasi-koperasi ini haruslah memiliki manajemen yang memadai sehingga bisa menjadi model dan contoh yang baik bagi siswa untuk ditiru. Untuk menjalankan kegiatan koperasi sekolah memerlukan modal dan modal koperasi sekolah ini diperoleh dari anggota maupun dari luar anggota. Untuk koperasi di SMA Negeri 1 Salem semua modal diperoleh dari anggota yaitu semua siswa SMA N 1 Salem. Karena modal dari siswa maka keberadaan koperasi ini juga tidak lepas dari peran dan partisipasi masyarakat dalam bentuk dana yang diberikan kepada siswa. Faktor akuntabilitas, tingkat partisipasi masyarakat juga menjadi suatu parameter yang tidak dapat dipisahkan dari kuat atau lemahnya pengelolaan keuangan di sekolah (Anggraini, 2013). Tingkat partisipasi masyarakat dalam hal dana pendidikan khususnya koperasi sekolah tidak hanya terkait dengan besarnya anggaran yang diberikan, namun juga terkait dengan masalah tingkat keterserapan anggaran. Keterserapan anggaran yang optimal akan memudahkan koperasi sekolah dalam membuat perencanaan program dan merealisasikannya sesuai dengan rencana waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu, koperasi sekolah perlu mengupayakan teknik atau strategi yang diyakini mampu meningkatkan pengelolaan anggaran sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan di koperasi sekolah. Salah satunya yaitu dengan menerapkan Sistem Komputerisasi Akuntansi di SMAN 1 Salem kabupaten Brebes.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Sistem Komputerisasi Akuntansi (SKA)*

Semakin berkembangnya teknologi dalam dunia industry saat ini menyebabkan sebuah instansi dituntut untuk menggunakan teknologi sebagai penunjang utama dari pekerjaan instansi tersebut. Komputer akuntansi merupakan salah satu bidang teknologi informasi (TI) yang didukung dengan kemampuan dan penguasaandalam bidang akuntansi. Sistem informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah system informasi yang mempunyai metode dan prosedur untuk mengumpulkan mengklarifikasikan, mengoperasikan dan melaporkan informasi dalam sebuah bisnis. Lebih singkatnya SIA merupakan system informasi yang menangani tugas-tugas dari akuntansi.

Komputerisasi akuntansi adalah sebuah system akuntansi dimana computer sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan dalam sebuah instansi (Nugroho, 2012). Selanjutnya untuk pengertian akuntansi itu sendiri adalah system informasi yang mencatat, mengumpulkan dan mengkomunikasikan data keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Pertama, pelaporan internal ke pembina koperasi untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan rutin. Kedua, pelaporan internal untuk perencanaan strategi, dan ketiga untuk pihak eksternal yaitu: orang tua dan siswa dan juga komite sekolah. Pemberlakuan SKA ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan akuntabilitas pelaporan dana koperasi sekolah baik ditingkat internal maupun eksternal.
- 2) Mempermudah dan mempercepat pelaporan internal sehingga perencanaan dan pengendalian kegiatan dana rutin dapat ditingkatkan
- 3) Memaksimalkan dan mengefektifkan dana yang ada sehingga koperasi menjadi lebih maju.

2. Akuntabilitas Keuangan Sekolah

Meskipun istilah ini sering digunakan, ada diakui kesulitan dalam merumuskan definisi akuntabilitas. Dalam arti yang paling sederhana, Mulgan (dalam Tooley & Hooks, 2010) menyatakan akuntabilitas umumnya diartikan sebagai sebuah kewajiban untuk memberikan penjelasan dan menjawab tentang pelaksanaan tanggung jawab yang telah dipercayakannya. Kewajiban tersebut menyangkut tentang pelaporan atau fungsi informasi. Informasi ini menjelaskan atau membenarkan apa yang telah dilakukan, apa yang sedang dilakukan dan apa yang telah direncanakan. Salah satu pihak bertanggung jawab kepada yang lain dalam artian bahwa salah satu pihak memiliki hak untuk memanggil yang lain untuk memberikan penjelasan tentang kegiatannya itu. Menurut Haryanto (2007), akuntabilitas menyangkut dua dimensi, yakni akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horisontal. Akuntabilitas vertikal merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban kepada dinas pemerintah daerah. Sedangkan akuntabilitas horisontal merupakan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas dan menyangkut hubungan antara sesama warga sekolah, antara kepala sekolah dengan komite, dan antara kepala sekolah dengan guru. Pengelola sekolah harus mampu mempertanggung jawabkan seluruh komponen pengelolaan sekolah kepada masyarakat. Akuntabilitas tidak saja menyangkut proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut pengelolaan keuangan, dan kualitas output.

Akuntabilitas keuangan dapat diukur dari semakin kecilnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Baik sumber-sumber penerimaan, besar kecilnya penerimaan, maupun peruntukannya dapat dipertanggungjawabkan oleh pengelola (Haryanto, 2007). Akuntabilitas juga semakin memiliki arti, ketika sekolah mampu mempertanggung jawabkan mutu outputnya terhadap publik. Sekolah yang mampu mempertanggung jawabkan kualitas outputnya terhadap publik, mencerminkan sekolah yang

memiliki tingkat efektivitas output tinggi. Sekolah yang memiliki tingkat efektivitas outputnya tinggi, akan meningkatkan efisiensi eksternal. Menurut Bastian (dalam Suttedjo, 2007), dalam perspektif akuntansi, setiap kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan, terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah kepada Komite Sekolah dan pemerintah. Dengan demikian, standar akuntansi keuangan diberlakukan sebagai kriteria pelaporan yang disajikan bagi pihak pengelola sekolah. Hal ini akan menjamin akuntabilitas publik, khususnya bagi pengguna jasa pendidikan. Dalam perspektif administrasi publik, tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah membantu pengelolaan sumber keuangan organisasi pendidikan serta menciptakan mekanisme pengendalian yang tepat, bagi pengambilan keputusan keuangan dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan yang transparan, akuntabel dan efektif.

Ada empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi organisasi sektor public (Mardiasmo dalam Soetedjo, 2009), yaitu: (1) Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum; (2) akuntabilitas proses; (3) akuntabilitas program; dan (4) akuntabilitas kebijakan. Untuk menjamin tercapainya keempat akuntabilitas itu, menurut Rahmawati dalam (Hamid Muhammad, 2018) ada delapan hal yang harus dikerjakan oleh sekolah untuk peningkatan akuntabilitas, yaitu :

- 1) Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.
- 2) Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sisteom pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
- 3) Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/*stakeholders* di awal setiap tahun anggaran.
- 4) Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada *stakeholders*.
- 5) Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/*stakeholders* di akhir tahun.
- 6) Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengaduan publik.
- 7) Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
- 8) Memperbaharui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

Dalam penelitian ini, akuntabilitas yang hendak diteliti adalah akuntabilitas yang berkaitan dengan penggunaan anggaran koperasi siswa di SMAN 1 Salem. Faktor akuntabilitas ini dirasa penting diupayakan optimalisasinya karena alasan berikut:

- 1) Dengan akuntabilitas yang tinggi kita dapat mengontrol dan memaksimalkan penggunaan dana koperasi
- 2) Dengan memaksimalkan dana koperasi maka keuntungan koperasi meningkat dan koperasi menjadi semakin maju.

3. *Keuangan Koperasi Sekolah*

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Bidang pendidikan sebagai 'produsen jasa' pendidikan, sama halnya dengan bidang-bidang aktivitas lainnya, secara teoretis menimbulkan konsep biaya yang sama. Tetapi, pengamatan yang lebih cermat terhadap penerapan konsep biaya terhadap pendidikan mengungkapkan adanya 3 bentuk kesulitan yang melekat pada sifat aktivitas pendidikan itu sendiri dan terutama timbul dari: (a) produk pendidikan; (b) identifikasi transaktor ekonomi yang berhubungan dengan pendidikan; (c) kenyataan bahwa pendidikan mempunyai sifat-sifat pelayanan umum (Hallak, 1985).

Mulyasa (2012) menegaskan, bahwa biaya merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini akan lebih terasa lagi dalam implementasi otonomi sekolah yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber keuangan koperasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dinyatakan bahwa karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan, tanggung jawab atas pemenuhan dana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; (2) orang tua atau peserta didik; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Dalam hal pengelolaan dana pendidikan, sekolah dituntut mampu mengelola anggaran pendidikan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, kepala sekolah perlu menyusun program pengelolaan keuangan sekolah yang biasanya terangkum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Agar program yang dibuat mempunyai kejelasan arah, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Menurut (Yusuf, 2014) mengatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan suatu proses formal untuk menentukan jarak atau kesenjangan dan dampak yang nyata dari keluaran dengan hasil yang diinginkan, kemudian menempatkan deret kesenjangan tersebut dalam skala prioritas, lalu memilih hal yang paling penting untuk diselesaikan.

Di sisi lain, pengadministrasian keuangan khususnya dana koperasi sekolah juga harus dapat dilakukan dengan benar dan dapat di pertanggung jawabkan (akuntabel). Dalam hal ini, penanggung jawab keuangan sekolah

harus memiliki catatan anggaran dan melaporkan realisasinya sehingga dapat diperbandingkan selisih antara anggaran dengan realisasi pelaksanaannya, serta melakukan tindak lanjut untuk perbaikan (Muhaimin dkk., 2009). Dengan pencatatan dan pelaporan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, sekolah dapat menyusun program berikutnya dengan lebih jelas dan terukur, dan selanjutnya hal ini akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dalam penelitian ini, pelaksanaan system komputerisasi akuntansi di koperasi sekolah diyakini juga mampu memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Seperti tersurat dalam namanya, penelitian ini berisi tindakan yang tujuannya memecahkan masalah praktis dalam konteks yang terbatas (Windayana, 2012). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya akuntabilitas keuangan koperasi sekolah yang bersumber dari masyarakat di SMAN 1 Salem. Hal ini menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam memajukan koperasi sekolah. Penelitian ini bersifat umum, sehingga tindakan-tindakan dirancang dan dilakukan di sekolah tersebut, dapat juga mungkin diterapkan di sekolah lain.

B. Obyek dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah keuangan koperasi di SMAN 1 Salem. Data diambil dari Koperasi Sekolah yang meliputi data pemasukan dan data pengeluaran dana koperasi. Rentang waktu penelitian secara keseluruhan dimulai dari bulan Juli 2015 sampai dengan Juni 2016. Rentang waktu tersebut terbagi menjadi 3 tahapan waktu penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Waktu Penelitian

Tahap	Waktu	Kegiatan
Tahap I	Juli s.d Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pra Siklus • Perumusan kebijakan tentang SKA. • Penyusunan proposal penelitian, perencanaan kegiatan, pelaksanaan penelitian
Tahap II	Januari 2016 s.d. Maret 2016	Pelaksanaanpenelitian/Pelaksanaan SKA, pengumpulan data (Siklus 1)
Tahap III	April 2016 s.d Juni 2016	Pelaksanaan penelitian/ Pelaksanaan SKA, pengumpulan data (Siklus 1)
Tahap IV	Juli 2016	Penyusunan Laporan

C. Variabel Penelitian

Variabel indikator yang diamati dan dites dalam penelitian ini adalah besaran pemasukan, dana modal dan keuntungan koperasi SMAN 1 Salem tahun pelajaran 2015-2016.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa informasi tentang pemasukan dan pengeluaran anggaran yang bersumber dari orang tua siswa. Teknik yang digunakan melalui observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung pada bagian kegiatan yang dihadapi melalui pengamatan dan pencatatan sehingga diperoleh data penelitian (Sugiono, 2016). Observasi dilakukan terhadap pencatatan dana koperasi sekolah pada pembina koperasi yang bertugas melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran anggaran dari koperasi tersebut. Observasi menitik beratkan pada tingkat pemasukan, pengeluaran dan keuntungan koperasi secara periodik dalam setiap bulan. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kritis. Teknik tersebut pada dasarnya mencakup kegiatan mengungkap kelebihan dan kelemahan pemberlakuan SKA. Kelebihan dan kelemahan tersebut didasarkan pada kriteria obyektif, yang diturunkan dari membandingkan kondisi sebelum dan sesudah menggunakan SKA. Analisis data tersebut dilakukan bersamaan dengan dan/atau setelah pengumpulan data dilakukan.

E. Siklus Kegiatan

Kegiatan yang dirancang dalam penelitian tindakan sekolah ini meliputi kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus. Kegiatan pra siklus diisi dengan kegiatan pengumpulan data pemasukan dan pengeluaran anggaran sebelum menggunakan SKA. Sedangkan untuk kegiatan siklus (dirancang untuk 2 siklus) terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Per siklus tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga siklus berikutnya merupakan penyempurnaan dari siklus sebelumnya. Siklus dinyatakan berhenti manakala peneliti menganggap bahwa hasil yang diperoleh telah sesuai dengan yang diharapkan.

1) *Perencanaan*

Kepala Sekolah selaku peneliti menyiapkan pemberlakuan kebijakan SKA setelah terlebih dahulu membicarakan dengan pembina koperasi, pengurus komite sekolah, dan orang tua siswa.

2) *Pelaksanaan*

Pembina koperasi menghimpun dan melaksanakan proses pencatatan secara teliti transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi di koperasi dan merekapnya tiap bulan.

3) *Pengamatan*

Kepala Sekolah selaku peneliti melakukan observasi dengan cara meminta data pembelian dan penjualan yang terjadi di koperasi secara periodic (setiap bulan)

4) *Refleksi*

Secara kolaboratif peneliti dan pembina koperasi sekolah menganalisis hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi yaitu simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus tersebut, kemudian mendiskusikan hasil analisis berdasar indikator pengamatan, hasil analisis digunakan untuk membuat suatu perbaikan tindakan dan rancangan revisi, atau dapat juga memutuskan menghentikan penelitian apabila hasil penelitian dianggap telah tercapai.

F. Indikator Kerja

Indikator kerja dalam peneliti ini adalah prosentase ketercapaian target keuntungan dari transaksi jual beli di koperasi siswa. Kriteria prosentase ketercapaian dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

$0\% \leq \bar{x} \leq 50\%$: Sangat Rendah

$50\% < \bar{x} \leq 60\%$: Rendah

$60\% < \bar{x} \leq 70\%$: Cukup Baik

$70\% < \bar{x} \leq 85\%$: Baik

$90\% < \bar{x} \leq \dots$: Amat Baik

HASIL PENELITIAN**1. Hasil Penelitian untuk Kegiatan Pra Siklus**

Data yang diambil dari kegiatan pra siklus dapat dilihat dari Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 2. Laporan Neraca Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Salem Periode Juli s.d Desember Tahun 2015

No	Bulan	Harta	Kas	Piutang	Jumlah
1	Juli	4.000.000	38.711.000	0	42.711.000
2	Agustus	4.000.000	40.444.000	0	44.444.000
3	September	4.000.000	42.444.000	0	46.444.000
4	Oktober	4.000.000	44.244.000	0	48.244.000
5	November	4.000.000	46.244.000	0	50.244.000
6	Desember	4.000.000	49.109.000	0	53.109.000

Keterangan :

- Harta Merupakan jumlah dari barang dagangan dan peralatan yang dimiliki koperasi
- Kas merupakan uang cash maupun tabungan

2. Hasil Penelitian untuk Kegiatan Siklus I

Tabel 3. Laporan Neraca Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Salem Bulan Januari s.d Maret Tahun 2016

N	Uraian	Bulan		
		Januari	Februari	Maret
1.	Harta	13.504.000	32.690.000	31.855.550
2.	Kas	51.472.700	37.158.200	42.552.900
3.	Piutang	0	0	0
Jumlah		64.976.700	69.848.200	74.408.450

Keterangan :

- Harta merupakan akumulasi dari peralatan dan barang dagangan yang berada di Koperasi.
- Kas merupakan jumlah tabungan / uang cash yang dimiliki koperasi.
- Perubahan harta dipengaruhi oleh jumlah barang dagangan yang berada di koperasi
- Perubahan harta juga mempengaruhi jumlah kas

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Salem Periode Januari s.d Maret Tahun 2016

No	Uraian	Bulan		
		Januari	Februari	Maret
1.	Penjualan	16.041.300	19.950.000	17.812.000
2.	HPP	11.153.600	15.079.000	13.251.750
3.	Laba Penjualan	4.887.700	4.871.000	4.560.250
4.	Biaya Usaha	1.000.000	1.000.000	1.000.000
5.	Laba Usaha Bersih	3.887.700	3.871.000	3.560.250

Keterangan :

- Penjualan merupakan Pendapatan yang diperoleh murni dari hasil penjualan barang di koperasi.
- HPP adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk belanja barang.

3. Hasil Penelitian untuk Kegiatan Siklus 2

Tabel 5. Laporan Neraca Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Salem Periode April s.d Maret Tahun 2016

N	Uraian	Bulan		
		April	Mei	Juni
1.	Harta	32.604.000	36.780.000	37.460.000
2.	Kas	44.892.800	44.576.800	47.996.800
3.	Piutang	0	0	0
Jumlah		77.496.800	81.356.800	85.456.800

Keterangan :

- Penambahan Kas dan Harta, dipengaruhi oleh laba bersih yang diperoleh setiap bulannya.

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Salem Periode April s.d Juni Tahun 2016

No	Uraian	Bulan		
		April	Mei	Juni
1.	Penjualan	19.090.800	20.300.700	23.870.000
2.	HPP	14.002.200	15.440.700	18.770.900
3.	Laba Penjualan	5.088.600	4.860.000	5.100.000
4.	Biaya Usaha	1.000.000	1.000.000	1.000.000
5.	Laba Usaha Bersih	4.088.600	3.860.000	4.100.000

PEMBAHASAN

Penjelasan terhadap penelitian tindakan sekolah di bagi dalam tiga bagian, yaitu : pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

1. Pra Siklus

Hasil observasi dari kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa laba bersih hasil penjualan koperasi setiap bulannya masih sangat minim jika dibandingkan dengan rasio jumlah siswa serta jumlah kantin yang ada di SMA Negeri 1 Salem. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang belum maksimal dalam pengelolaan koperasi sekolah. Jadi terdapat kondisi yang berbeda, terkait dengan jumlah keuntungan dan perkembangan koperasi, berarti ada permasalahan pada pengelolaan keuangan serta strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Menurut peneliti, permasalahan ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah : pengelolaan keuangan yang masih menggunakan cara manual, strategi pemasaran dan penggunaan modal usaha yang kurang maksimal. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengkaji lebih lanjut mengenai perbaikan metode pengelolaan keuangan koperasi sekolah. Data menunjukkan bahwa pemasukan atau keuntungan yang diperoleh koperasi tiap bulannya tidak sebanding dengan rasio jumlah siswa serta kantin yang berjualan di sekolah. Sejatinya, keuntungan dari hasil penjualan barang-barang kebutuhan siswa bisa lebih maksimal jika saja pelaporan hasil penjualan dan pendapatan dilakukan dengan alat bantu komputer. Program atau software transaksi yang terinstal dalam komputer dapat digunakan sebagai alat mempermudah transaksi serta pelaporan keuangan. Terjaminnya akuntabilitas pelaporan sehingga, pengelola juga mendapatkan data yang riil mengenai jumlah barang per item. Selain hal tersebut di atas pengelola juga bisa dengan mudah mengetahui dan menganalisa keuntungan barang, jumlah barang (stok barang) dan laba per hari. Kemudahan dalam transaksi pembayaran, pengelolaan keuangan dapat mempermudah pengelola dalam menentukan strategi pemasaran yang tepat guna meningkatkan keuntungan koperasi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengelolaan keuangan model lama (yang dilakukan pada pra siklus) menyebabkan tingkat keuntungan (laba penjualan) yang kurang maksimal. Tingkat keuntungan yang rendah selanjutnya menyebabkan perkembangan koperasi sekolah menjadi lambat sehingga tidak tercover nya semua kebutuhan siswa.

2. Siklus 1

Hasil Observasi dari kegiatan siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan pada laba bersih koperasi hingga mencapai 80% dari hasil observasi pada pra siklus. Ketepatan perhitungan laba usaha, kemudahan transaksi dan kemudahan dalam penyusunan pelaporan menjadi dampak yang paling dirasakan pengelola koperasi sehingga pengelola dapat dengan mudah mengontrol keuangan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberlakuan SKA pada siklus 1 telah membawa dampak positif berupa peningkatan laba hasil usaha pada koperasi siswa SMA Negeri 1 Salem. Dari data di atas juga menunjukkan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan modal usaha dapat juga mempengaruhi laba hasil usaha yang diperoleh. Sehingga perkembangan koperasi siswa akan lebih cepat dan kebutuhan siswa dapat terpenuhi.

3. Siklus 2

Hasil observasi dari siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil penjualan sehingga dengan otomatis laba hasil usaha pun meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberlakuan SKA pada siklus 2 masih membawa dampak positif berupa peningkatan harta yang dimiliki oleh koperasi siswa SMA Negeri 1 Salem. Dari data di atas menunjukkan kenaikan harta berimbang dengan penurunan kas, hal ini disebabkan karena penambahan aset koperasi, sebagai bentuk pengembangan koperasi. Pengelola lebih mudah dan leluasa dalam menentukan strategi pemasaran, karena setiap proses pengembangan yang memerlukan dana bisa tersedia dan langsung terekam pada aplikasi.

4. Perbandingan Antar Siklus

Keseluruhan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemberlakuan SKA membawa dampak positif berupa peningkatan hasil usaha. Dalam bentuk diagram dapat ditunjukkan peningkatan hasil usaha atau laba bersih yang diperoleh pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan gambar 4.7 berikut ini.

Tabel 7. Perbandingan Laba Bersih

No	Siklus	Bulan	Laba (Rp)	Rata-Rata Laba
1	Pra Siklus	Juli	1.500.000	1.733.000
2		Agustus	1.733.000	
3		September	2.000.000	
4		Oktober	1.800.000	

5		Nopember	2.000.000	
6		Desember	1.365.000	
7	Silus 1	Januari	3.887.700	3.772.984
8		Pebruari	3.871.000	
9		Maret	3.560.251	
10	Silus 2	April	4.088.600	4.016.200
11		Mei	3.860.000	
12		Juni	4.100.000	

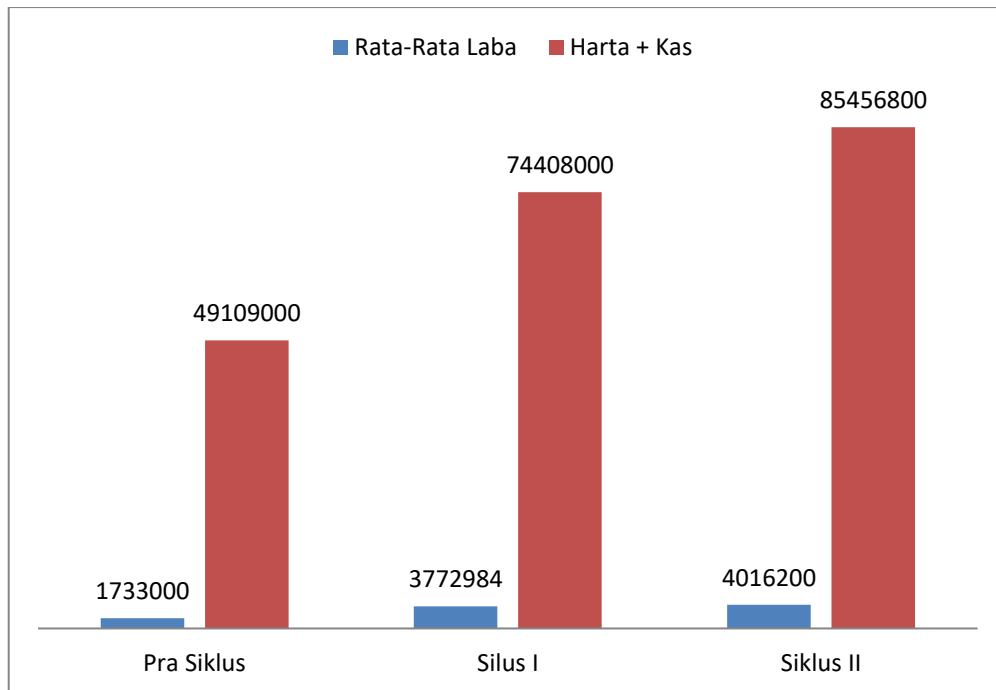


Diagram 1. Tingkat Ketercapaian Laba Bersih Koperasi Siswa

Keterangan :

- Jumlah harta dan kas yang ditampilkan merupakan jumlah harta dan kas di akhir periode setiap siklus
- Rata-rata laba yang ditampilkan merupakan rata-rata laba dari setiap siklus

Dari data perbandingan laba bersih dalam table 4.6 terlihat peningkatan yang cukup besar dari kondisi pra siklus dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan pada siklus 1 sebesar $\{(3.772.984 - 1.733.000) : 1.733.000\} \times 100\% = 117,7 \%$

Sedangkan peningkatan pada siklus 2 sebesar:
 $\{(4.016.200 - 1.733.000) : 1.733.000\} \times 100\% = 131,7 \%$

Kalau kita melihat dari indikator kerja halaman 21, maka baik siklus 1 maupun siklus 2 memiliki peningkatan keuntungan melebihi 90% bahkan di atas 100% sehingga dalam indikator kerja masuk katagori Amat Baik. Dari data keuntungan harianpun kita bisa melihat dari data dalam lampiran, sehingga tidak seperti pencatatan keuangan pra siklus yang tidak rinci, dalam SKA semua pencatatan keuangan harian bisa kita lihat dan dapat dipertanggung

jawabkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diberlakukannya kebijakan terjadi peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana koperasi sekolah di SMA Negeri 1 Salem

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan umum bahwa penerapan Sistem Komputerisasi Akuntansi (SKA) telah dapat meningkatkan prosentase keuntungan dan akuntabilitas pengelolaan dana koperasi sekolah di SMAN 1 Salem. Peningkatan tersebut tercermin pada beberapa indikator, yaitu:

- 1) Peningkatan keuntungan bersih tiap bulan dari penjualan koperasi.
- 2) Peningkatan dan kecepatan akuntabilitas pelaporan dana koperasi sekolah

PENELITIAN LANJUTAN

Hasil dari penelitian ini juga melahirkan beberapa hal yang pantas dicermati terutama berkenaan dengan upaya meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah, diantaranya:

- 1) Kepala sekolah perlu melakukan inovasi manajemen yang dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, khususnya manajemen keuangan koperasi.
- 2) Modernisasi pelayanan publik merupakan bagian yang tidak terelakkan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan akuntabilitas keuangan khususnya keuangan koperasi sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan jurnal ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah banyak memberikan semangat dan masukan yang sangat berharga kepada penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Segenap guru dan karyawan SMA Negeri 1 Salem yang telah memberikan dukungan dalam penulisan jurnal ini.
2. Semua pihak yang tak mampu penulis sebut satu persatu yang telah membantu menyelesaikan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ristya Dwi. 2013. Partisipasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS dalam Program RKAS di SDN Pancarkeling VII Surabaya. *Jurnal Transparansi* Vol. 1 No. 2 Mei - Agustus 2013.
- Hallak, J. 1985. Analisis Biaya dan Pengeluaran Untuk Pendidikun. Paris: International Institute For Planning, UNESCO.
- Haryanto, Sahmudin, Arifudin. 2007. Akuntansi sektor publik. Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro Semarang.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng. 2009. Manajemen Pendidikan : Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. PT Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Mulyasa. 2012. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Rosdakarya.

- Nugroho, Isworo. 2012. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi."
- Rakhmawati, Ita. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1.1 .
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kauntatif, Kualitatif da R & D*, Cet. 23. Bandung : Alfabeta (IKAPI).
- Sutedjo Eddy, Sui LieCommIT. 2007. Perancangan Sistem Informasi Pengaduan Pelanggan Bagian Cater Pt Pln Cabang Upj Bekasi Kota Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Tooley, S., & Hooks, J. 2010. Public Accountability: The Perceived Usefulness of School Annual Reports. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 4 (2).
- Windayana, Husain. 2012. "Penelitian Tindakan Sekolah." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 4.1.
- Yusuf, Amin. 2014 "Analisis kebutuhan pendidikan masyarakat." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 31.2.